



LULUSAN 1975 SMA MASEHI I SEMARANG

REUNI

Catatan: Gantyo Koespradono



1

Setelah Lebih 45 Tahun Tidak Bertemu

HARI Kamis 19 Mei 2022 yang lalu, alumni SMA Masehi 1 (Dr Cipto) lulusan tahun 1975, mengadakan reuni.

Reunian yang dihadiri 60-an alumnus SMA Masehi 1 itu dilangsungkan di Restoran Pesta Kebun, Jl Veteran, Semarang. Acara dimulai pukul 11:00 dan berakhir pukul 14:00.

Layaknya reuni, kami manfaatkan waktu untuk temu kangen. Ngobrol. Guyonan. Membicarakan masa-masa gitu cinta dari SMA.



Saya sendiri baru pertama kali ikut reunian semacam ini. Dihitung sejak lulus tahun 1975, berarti sudah 47 tahun saya tidak bertemu dengan teman yang lebih dari 45 tahun lalu masih imut-imut.

Lalu, seperti apa sosok kami sekarang? Silakan bayangkan sendirilah. Paling muda usia kami, ya, sekitaran 64-65 tahun.

Pastinya, banyak di antara kami yang berstatus kakek-nenek/opa-oma, karena sudah bercucu.

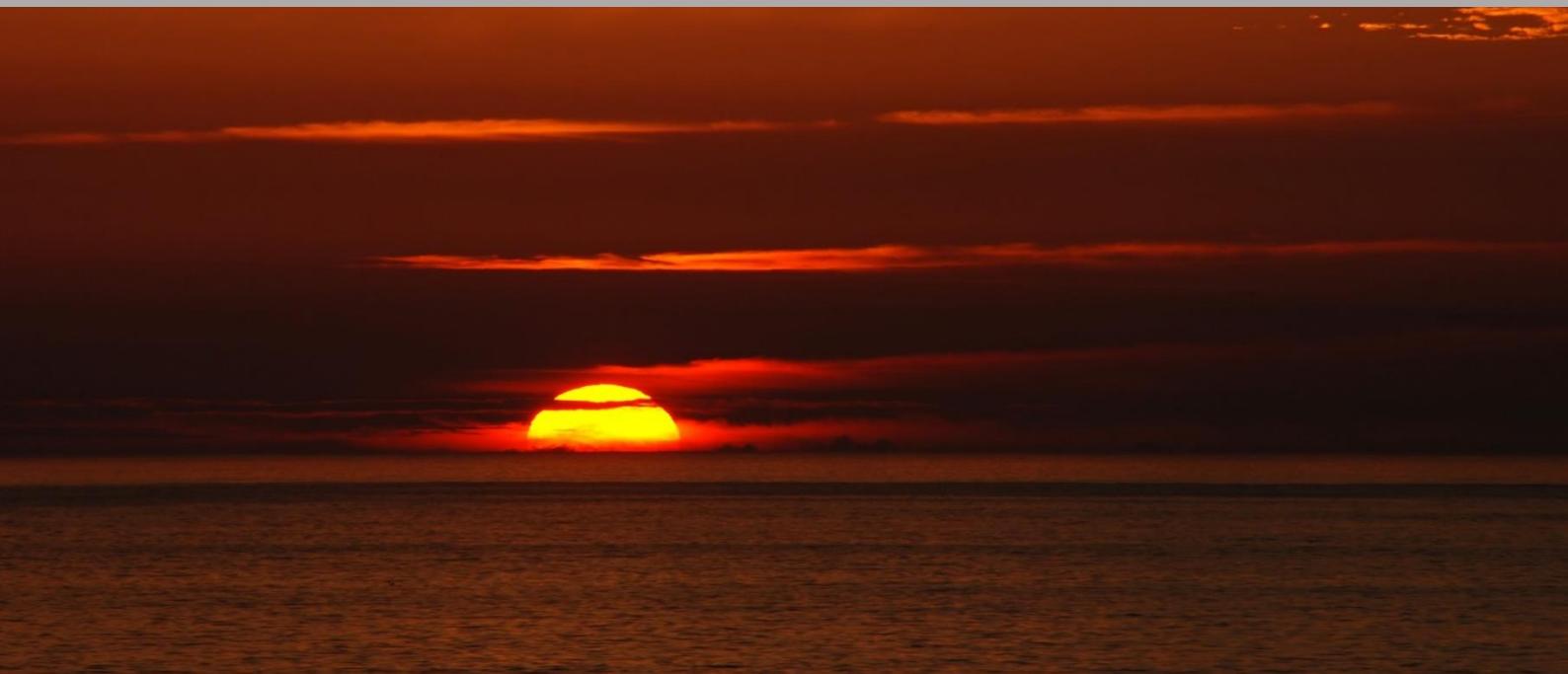
Faktanya, silakan lihat foto-foto dan video yang ada di dalam ebook/flipbook ini.[]



2

Mumpung Masih Diberi Waktu

BUKU digital ini saya tulis sebagai bentuk apresiasi kepada teman-teman angkatan/lulusan 1975 SMA Masehi 1 yang telah menggagas acara reuni pada tahun 2022 ini.



Beberapa kawan seangkatan sudah lebih dulu meninggalkan kami menghadap Sang Khalik.

Di sisa usia kami, semoga kami masih diberi waktu oleh-Nya untuk menikmati kebahagiaan dan bersyukur atas apa pun yang Tuhan berikan kepada kami.]

Video 1

3

Sekolah Kami di Jl Dr Cipto



SEKOLAH kami 50 tahun yang lalu masih berada di Jl Dr Cipto Semarang. Berhadap-hadapan dengan Rumah Sakit Panti Wiloso. Berdekatan pula dengan Lembaga Pemasyarakatan Mlaten. Satu halaman dengan GKJTU.

Bangunan SMA Masehi 1 waktu itu sangat sederhana. Dinding berwarna putih dan kosen pintu serta jendela berwarna oranye.

Halaman depan dikhususkan untuk parkir sepeda onthel dan sepeda motor.

Waktu itu tidak banyak di antara kami yang memiliki sepeda motor. Di kelas saya, yang ke sekolah naik sepeda motor, seingat saya hanya tiga orang.

Dua teman naik sepeda motor Vespa (Hendro dan Agus Dwiatmono) dan seorang lagi (Putut) naik Honda CB-100 yang waktu itu sepeda motor mewah.



Di kelas-kelas lain, ada yang begitu bangga naik sepeda motor bebek, Honda S-90-Z atau Yamaha Twin.

Saya sendiri sejak SMP hingga lulus dari SMA Masehi 1 naik sepeda onthel Sim King berwarna hijau daun.



Sempat pula saya janjian pulang dari sekolah membonceng sepeda motor onthel milik Bambang Kristiono. Belakangan ia naik Vespa.[]

4

Alternatif Gagal Masuk SMA Negeri

SMA Masehi 1 pada era tahun 1970-an merupakan satu-satunya sekolah favorit (alternatif) di Semarang bagi siswa lulusan SMP yang tidak diterima di SMA negeri.

Di Semarang pada era itu hanya ada empat SMA negeri, yaitu SMA Negeri 1-2 (Jl Menteri Supomo) dan SMA Negeri 3-4 (Jl Pemuda).

Ada satu lagi SMA swasta yang juga favorit, yaitu SMA Katolik Loyola. Berbeda dengan SMA Masehi 1 atau 2, para siswa SMP yang masuk ke SMA Loyola karena sekolah ini memang dijadikan pilihan utama. Bukan karena gagal diterima di sekolah negeri.

Sejak kami masuk SMA Masehi 1 hingga lulus pada 1975, kepala sekolahnya adalah Bapak Tamtomo yang rumahnya (bangunan kuno) bersebelahan dengan bangunan SMA Masehi 1.

Pak Tamtomo, badannya mungil. Berkulit putih. Suaranya cempreng, namun keras. Kalau mengajar sangat sistematis.



Ada satu lagi guru yang tak mungkin kami lupakan adalah Bapak Purwo Sugondo. Ia mengajar mata pelajaran Civic (sekarang PPKn).

Ia banyak memberikan contoh dengan humor saat mengajar mata pelajaran tersebut. Suasana kelas selalu riang gembira.[]

**Pak Tamtomo, badannya
mungil. Berkulit putih.
Suaranya cempreng, namun
keras. Kalau mengajar
sangat sistematis.**

5

Pindah ke Tanah Mas



PADA era tahun 1980-an, SMA Masehi 1 pindah ke Tanah Mas, Semarang Utara. Persisnya di Jl Pasir Mas Raya No 1.

Sulit melacak perjalanan sejarah SMA Masehi 1 Semarang. Dari berbagai situs (website), saya mendapatkan informasi bahwa SMA Masehi 1 (juga Masehi 2) dikelola oleh Yayasan Pengampu Sekolah dan Asrama Kristen (YPSAK) Semarang.

Untuk mendapatkan informasi YPSAK, kepanjangannya apa, saya pun mengalami kesulitan.

Membuka berbagai situs (web) yang berhubungan dengan SMA Masehi 1, saya hanya mendapatkan tulisan YPSAK atau PSAK.

Kepanjangan YPSAK yaitu Yayasan Pengampu Sekolah dan Asrama Kristen saya dapatkan setelah membuka situs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dari sana kemudian saya menemukan web Yayasan PSAK. Saya baru tahu ternyata yayasan ini berdiri pada 1948.

Yayasan ini bergerak di bidang pendidikan dan sosial masyarakat, khususnya di Kota Semarang dan sekitarnya. []



6

Didirikan Masyarakat Belanda

PADA mulanya YPSAK didirikan oleh masyarakat Belanda yang peduli pendidikan. Tetapi mulai sekitar awal tahun 1987, semua dana atau bantuan dari Belanda dihentikan.

Sejak itu pengurus mengelola sendiri yayasan ini dengan mengacu kepada ajaran Yesus Kristus yang selalu mengasihi umat-Nya.

Disebutkan bahwa dalam membimbing sekolah-sekolah yang ada di bawah naungan YPSAK, pengurus bernafaskan kasih.

Kepala Sekolah SMA Masehi 1 Semarang (saat ini), Agung Kurniadi, dalam web resmi SMA Masehi 1 menjelaskan, "Kami adalah bagian dari pengembang pendidikan di Indonesia, khususnya sekolah menengah atas di Kota Semarang."



Disebutkan, SMA Masehi 1 sangat mengedepankan pendekatan yang humanis saat mengatasi siswa. "Pastinya kami ingin melayani siswa kami dengan cara yang lebih cinta kasih. Kami mengembangkan sistem pendidikan yang komunikatif, kolaboratif dan kreativitas tinggi dalam pengembangan ide siswa," katanya.

Penurunan tingkat emosional siswa, menurut Agung Kurniadi, sangat diutamakan dengan cara mencium tangan guru setiap pagi dan renungan singkat pagi hari.

Penanaman budi pekerti dan etika dalam kehidupan yang bersumber pada Pancasila dan NKRI juga diutamakan.[]



7

Moral dan Spirit Kristen

DARI sumber lain, saya mendapatkan informasi bahwa SMA Masehi 1 didirikan pada 24 Juli 1954. Itu berarti tahun 2022 ini, SMA Masehi 1 telah berusia 68 tahun.

Visi SMA Masehi 1 Semarang saat ini ialah menjadi lembaga pendidikan yang berasaskan moral serta spirit Kristen, berwibawa dan mampu mengantisipasi tantangan era global untuk menghasilkan anak didik yang cerdas tangguh, mandiri, dan berkarakter.

Visi itu dijabarkan lewat misi, yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan holistik integratif berpusat pada siswa.

2. Membangun dan memelihara budaya sekolah berkarakter Kristen.
3. Menyediakan sarana prasarana menghadapi era global.
4. Menyelenggarakan ekstra kurikuler kewirausahaan (entrepreneurship).

Melalui visi misi itu, para alumni yang telah terjun ke masyarakat, ada yang berprofesi sebagai dokter, tentara, tenaga medis, guru dan masih banyak lagi.

Para alumnus lulusan 1975 ada yang pernah menjadi dosen, pengacara, pengusaha, guru, aparatur sipil negara, wartawan, dan lain-lain.]





Video 2

8

Bercandaria, Stenografi dan Ulah Jumadi

LAZIMNYA reunian, puluhan tahun tidak berjumpa, banyak di antara kami yang mengenang masa-masa menyenangkan semasa remaja.

Di kelas, kami punya teman bernama Jumadi. Selain lucu, ia murid paling usil dan nekat.

Pada tahun 1970-an, ada mata pelajaran stenografi (menulis cepat). Guru kami yang mengajar stenografi adalah Ibu Sun. Maaf, beliau waktu itu sudah tua.

Banyak murid yang tidak suka dengan pelajaran ini. Maklum banyak kode-kodenya sehingga sulit dihafal.

Akibatnya, saat ulangan, banyak di antara kami yang nilainya jeblok. Termasuk Jumadi.



Saat masuk kelas, Bu Sun mengevaluasi "reputasi" stenografi kami. Satu per satu. Di atas meja, ia meletakkan buku yang berisi daftar nilai para siswa.

Sebagai guru yang baik dan peduli kepada murid-muridnya, Bu Sun bertanya tentang kendala yang dihadapi murid-muridnya.

Ditanya seperti itu, banyak di antara kami yang terdiam. Seperti biasa, Bu Sun menasihati agar kami terus belajar supaya pada ulangan berikutnya, nilai kami tidak jeblok lagi.

**Dengan cekatan ia
buru-buru
menghapus nilai
ulangannya dari 4
menjadi 7.**

Setelah itu, Bu Sun meninggalkan kelas dengan tetap melatakan buku nilai siswa di atas meja. Mungkin beliau ke toilet.

Melihat Bu Sun meninggalkan kelas, Jumadi buru-buru ke depan. Sambil membawa penghapus, Jumadi mencari daftar namanya di buku nilai milik Bu Sun.

Dengan cekatan ia buru-buru menghapus nilai ulangannya dari 4 menjadi 7.

Menyaksikan kenekatan Jumadi, teman-teman yang lain pun minta (nitip) agar Jumadi menghapus nilai-nilai jeblok mereka. Kelas pun ribut. “Aku Jum, aku Jum,” teriak kawan-kawan.



Saya tidak ingat berapa orang teman kami di kelas yang nilainya sudah berganti dari negatif menjadi positif dan nilai stenografi di rapor menjadi biru.

Terus terang saat Jumadi melakukan aksi itu, kami waswas, apa yang bakal terjadi jika tiba-tiba Bu Sun kembali masuk ke kelas.

Beruntung, saat Bu Sun kembali ke kelas, aksi mengubah nilai sudah dihentikan oleh Jumadi. Ia sudah duduk manis di bangku.

Saat reuni, kepada Jumadi, saya ceritakan kembali peristiwa itu. "Di mata Bu Sun, kamu murid yang paling berdosa dan dosa itu tidak terampuni sampai

sekarang," kata saya bergurau. Mendengar itu, Jumadi cuma bisa tertawa ngakak.

Di SMA Masehi 1, Jumadi punya "komplotan". Terdiri tiga orang: Jumadi, Willy dan Darwis.



Darwis sudah lebih dulu meninggalkan kami. Ia meninggal dunia lebih dari 10 tahun yang lalu.

Willy, sosoknya sudah berubah. Kalem. Mirip mantan pejabat.[]

9

Reuni Tanpa CLBK

SEKARANG, sehari-hari kami tergabung di dalam grup WA yang beranggotakan total 61 orang. Ketua/koordinator reuni 2022 adalah Agus Dwiatmono.

Saya tidak tahu apakah dalam reunian 19 Mei 2022 lalu ada di antara kami yang mengalami CLBK (cinta lama bersemi kembali). Hehehehe.

Sepertinya sih tidak.[]



10

Agenda Reuni, Pengobatan Alternatif?

REUNI lazimnya berlangsung tiga jam. Biasanya para peserta reuni -- seperti yang sudah-sudah di sekolah lain -- tiga jam tersebut dimanfaatkan:

1. Satu jam pertama: Bertanya apa kabar, sekarang tinggal di mana? Punya cucu berapa? Apakah masih aktif bekerja atau sudah pensiun?

2. Satu jam kedua: Bertanya tentang masa lalu sewaktu masih di sekolah. Menanyakan teman yang tidak hadir atau mengingat nama teman-teman dan keberadaannya sekarang. Dalam sesi ini juga membicarakan para guru dan keberadaannya sekarang (umumnya sudah almarhum).

3. Satu jam terakhir: Saling berbagi informasi di mana tempat pengobatan alternatif.

Video 3

Bersyukur, berdasarkan pendengaran saya, saat alumni SMA Masehi 1 Semarang lulusan 1975 reuni, tidak ada yang membicarakan soal pengobatan alternatif di sesi tiga jam terakhir.

Itu berarti kami sehat semua meski usia kami sudah di kisaran 65 tahun. Terima kasih ya Allah.[]

**Berikut foto-foto dan video reuni lulusan 1975 SMA
Masehi I Semarang (Dr Cipto) di Restoran Pesta Kebun, Jl Veteran,
Semarang.**

































Ilustrasi musik:
Kemesraan-Andre Panggabean